

# **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DENGAN PENGUNGKAPAN CSR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**

**Bima Kusfy Pratama<sup>1)</sup>, Popi Fauziati<sup>2)</sup>**

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta**

E-mail: [bimakp321@gmail.com](mailto:bimakp321@gmail.com) dan [popifauziati@bunghatta.ac.id](mailto:popifauziati@bunghatta.ac.id)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel intervening. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 21 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs web bursa efek Indonesia, situs web perusahaan, dan sumber lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, serta pengungkapan CSR tidak mampu memediasi pengaruh dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.

**Kata Kunci: Kinerja Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Pengungkapan CSR**

## **PENDAHULUAN**

Kinerja perusahaan adalah hasil dari kegiatan manajemen perusahaan, tolok ukur yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan informasi laporan keuangan atau lainnya. Pentingnya kinerja perusahaan yakni salah satu acuan bagaimana perusahaan menghasilkan keuntungannya[1].

Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Dalam mencapai laba, tidak sedikit pihak manajemen yang melakukan praktik tidak sehat (*fraud*) dalam pengambilan keputusan yang berpengaruh pada peningkatan citra dan kinerja perusahaan. Untuk menghindari hal tersebut diperlukan sistem pengawasan yang kuat berupa tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) untuk menentukan perencanaan yang tepat sasaran, penerapan sistem yang baik, dan pengambilan keputusan yang bersifat

objektif dalam meningkatkan kualitas kinerja [2].

Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Dalam mencapai laba, tidak sedikit pihak manajemen yang melakukan praktik tidak sehat (*fraud*) dalam pengambilan keputusan yang berpengaruh pada peningkatan citra dan kinerja perusahaan. Untuk menghindari hal tersebut diperlukan sistem pengawasan yang kuat berupa tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) untuk menentukan perencanaan yang tepat sasaran, penerapan sistem yang baik, dan pengambilan keputusan yang bersifat objektif dalam meningkatkan kualitas kinerja [2].

*Corporate Social Responsibility* atau CSR merupakan bagian strategi bisnis untuk menunjang berlangsungnya suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Akuntabilitas dapat terpenuhi dan asimetri informasi dapat di kurangi jika perusahaan melaporkan kegiatan

tanggung jawab sosialnya kepada *stakeholder*. Dengan begitu, *stakeholder* akan melakukan evaluasi aturan dan prosedur pelaksanaan CSR. Pengungkapan CSR bermanfaat untuk meningkatkan semangat kerja karyawan yang mengarah kepada meningkatnya produktivitas dan pada akhirnya meningkatkan kinerja suatu perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel *intervening*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh [3] ditemukan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [4] ditemukan hasil dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [2] diperoleh hasil dewan komisaris independen berpengaruh terhadap Kinerja perusahaan.

Penelitian yang menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan yang dilakukan oleh [2] yang temukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [5] diperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh [6] ditemukan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [2] menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [7] ditemukan hasil bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh [8] ditemukan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh [2] menemukan hasil bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan melalui pengungkapan CSR. Sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan melalui Pengungkapan CSR.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat lima hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Pertama, dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kedua, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Ketiga, pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Keempat, dewan komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan melalui pengungkapan CSR. Kelima, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan melalui pengungkapan CSR.

Teori keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu *principal* dan *agen*. dimana *principal* adalah pihak yang mempekerjakan *agen* agar melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan *agen* adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal* [9].

Teori sinyal adalah suatu aksi yang dilakukan manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana suatu perusahaan memandang prospek perusahaan. Teori sinyal digunakan sebagai alat bagi perusahaan dalam memperluas jangkauan untuk menarik minat investor dalam menanamkan modal melalui pemberian informasi internal seperti laporan keuangan tahunan dan laporan pengungkapan CSR kepada pemegang saham [10].

## **METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan

*purposive sampling*. Variabel pertama adalah variabel terikat yaitu kinerja perusahaan yang diukur dengan Tobins Q [2], variabel kedua adalah variabel bebas yang terdiri dari dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional, dan variabel ketiga adalah pengungkapan CSR yang digunakan sebagai

variabel intervening. Dalam rangka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini maka metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS versi 25.

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis Model 1

Variabel Penelitian	Koef. Regresi	Sig.	Hasil
Dewan Komisaris Independen	0,499	0,976	H <sub>1</sub> Ditolak
Kepemilikan Institusional	0,031	0,149	H <sub>2</sub> Ditolak
Pengungkapan CSR	0,270	0,580	H <sub>3</sub> Ditolak

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Model 2

Variabel Penelitian	Koef. Regresi	Sig.	Hasil
Dewan Komisaris Independen	-0,322	0,015	
Kepemilikan Institusional	-0,199	0,000	

Berdasarkan pengujian hipotesis didapatkan hasil bahwa variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, karena dewan komisaris independen di dalam sebuah perusahaan belum tentu dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Dewan komisaris independen hanya memiliki peran sebagai pengawas dan memberi nasehat kepada dewan direksi dan tidak secara langsung ikut mengelola dan menjalankan perusahaan, sehingga dewan komisaris independen dirasa kurang efektif dalam peningkatan kinerja perusahaan [11].

Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional yang tinggi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena tidak dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen dan tidak dapat mengurangi masalah agensi antara manajemen dan pemegang saham [2].

Variabel pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. CSR merupakan strategi jangka panjang perusahaan

yang hasilnya tidak bisa dirasakan dalam waktu yang singkat, sedangkan investor cenderung membeli saham hanya untuk mendapatkan keuntungan pada saat tertentu. Perusahaan perlu berhati-hati dalam melakukan aktivitas CSR, karena kinerja lingkungan dan sosial yang buruk, dapat menimbulkan keraguan pada investor sehingga aktivitas CSR dapat direspon negatif melalui penurunan harga saham. Hal-hal tersebut dapat menyebabkan pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan[2].

Untuk menghitung t statistik pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{p2p3}{Sp2p3}$$

Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan melalui pengungkapan CSR. Semakin besar jumlah dewan komisaris independen didalam sebuah perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan, yang artinya semakin besar dewan komisaris independen dalam perusahaan tidak dapat mendorong pengungkapan informasi

sosial dan lingkungan. Jika pengungkapan CSR tidak direspon baik oleh masyarakat maka hal tersebut dapat menurunkan citra perusahaan.

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan melalui pengungkapan CSR. Investor institusional cenderung melakukan investasi dalam jangka pendek karena investor institusional dengan prespektif jangka panjang cenderung mempertimbangkan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan. Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan maupun terhadap CSR. Investor institusional seperti ini hanya menginginkan laba sekarang, sehingga tidak mementingkan kinerja perusahaan dan pengungkapan CSR perusahaan.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, serta pengungkapan CSR tidak mampu memediasi pengaruh dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Menggunakan tahun amatan yang lebih panjang agar dapat melihat kecenderungan kinerja perusahaan, baik beberapa tahun sebelumnya maupun sesudahnya. Kemungkinan terjadi *misspesification* pengukuran yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, dan Kurangnya literatur hasil penelitian sebelumnya yang masih kurang peneliti dapatkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Moerdiyanto, "Tingkat Pendidikan Manajer dan Kinerja Perusahaan Go-Public (Hambatan atau Peluang?)," *FISE Univ. Negeri Yogyakarta*, pp. 1–18, 2010.
- [2] H. Afifa and D. Efendi, "Pengaruh Good

Corporate Governance Dengan Pengungkapan Csr Sebagai Variabel Intervening Terhadap Kinerja Perusahaan," *J. Ilmu dan Ris. Akunt. ...*, vol. 10, no. 11, pp. 1–18, 2021, [Online]. Available:

<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4334>

- [3] E. Ayuningtyas, K. Titisari, and S. Nurlaela, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Bank Go Public Di BEI Tahun 2014-2018," *J. Akunt.*, vol. 4, no. 1, pp. 14–21, 2020.
- [4] I. Maulana, "Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Jasa Keuangan Di Indonesia," *J. REKSA Rekayasa Keuangan, Syariah dan Audit*, vol. 7, no. 1, p. 11, 2020, doi: 10.12928/j.reksa.v7i1.2455.
- [5] I. Listyawati and I. Kristiana, "Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan di Indonesia," *MAKSIMUM*, vol. 8, no. 2, p. 86, 2019, doi: 10.26714/mki.8.2.2018.86-94.
- [6] J. Gunawan and H. Wijaya, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur," *J. Multiparadigma Akunt. Tarumanegara*, vol. 2, no. 1, pp. 1718–1727, 2020.
- [7] I. G. A. Ariantini, G. A. Yuniarta, and E. Sujana, "Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Socia Responsibility, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)," *J. Akunt.*, vol. 7, no. 1, pp. 1–11,

- 2017.
- [8] N. K. N. Y. Putri, I. D. M. Endiana, and I. G. A. A. Pramesti, “Pengaruh Struktur Kepemilikan , Ukuran Perusahaan , Corporate Social Responsibility , Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kinerja Perusahaan.” *Fak. Ekon. dan Bisnis Univ. Mahasaraswati Denpasar*, vol. 16, no. 1, pp. 1–13, 2021.
- [9] N. Lukviarman, *Corporate Governance: Menuju Penguatan Konseptual dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta: Era Adicitra Intermedia, 2016.
- [10] E. F. Brigham and J. F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 2nd ed. Jakarta: Salemba Empat, 2019.
- [11] N. P. S. Adnyani, I. D. M. Endiana, and P. E. Arizona, “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan,” *J. Kharisma*, vol. 2, no. 2, pp. 1–22, 2020.